

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menyeleksi *supplier* yaitu hal strategis harus dilaksanakan, terutama jika *supplier* tersebut menjadi pemasok item yang kritis atau dipakai waktu yang lama. Penentuan kriteria pada *supplier* sendiri yaitu salah satu hal serius. Jadi, kriteria itu harusnya digunakan menggambarkan strategi pemasok serta karakteristik barang yang akan disediakan oleh *supplier*.

Secara garis besar, banyak perusahaan memakai kriteria dasar dalam pengambilan keputusan contohnya ketepatan waktu pengiriman, harga barang dan kualitas barang yang ditawarkan. Akan tetapi, sering kali memilih pemasok sering dibutuhkan banyak pertimbangan lain dianggap yang paling serius oleh perusahaan itu sendiri. Dickson dalam penelitiannya sudah 40 tahun silam membuktikan, bahwasannya kriteria memilih dari pemasok bisa sangat bermacam.. (Pujawan & Mahendrawathi, 2017)

(Pujawan & Mahendrawathi, 2017) berpendapat bahwa performansi pemasok perlu dipantau kinerjanya dengan berkelanjutan. Pemantauan kinerja ini sangat penting untuk dilaksanakan, karena hal ini digunakan untuk evaluasi guna meningkatkan pemasok atau sebagai pertimbangan perlu untuk mendapatkan pemasok alternatif. Dalam situasi di mana sebuah perusahaan memiliki lebih dari satu pemasok, untuk sebuah sistem tertentu, hasil evaluasi juga bisa menjadi dasar untuk pengalokasian pesanan tentu untuk masa depan, dengan catatan bahwa pemasok yang kinerjanya lebih baik akan memiliki lebih banyak pesanan.

Pada proses penilaian evaluasi kinerja *supplier* akan selalu berdasar beberapa kriteria dan subkriteria, sesuai dengan standart yang telah. Kriteria yang akan digunakan sebagai tolak ukur penilaian evaluasi, seiring dengan meningkatnya tuntutan pemenuhan bahan baku, kriteria penilaian pemasok akan lebih memperlancar dan kompleks untuk *sirkulasi* produk (Yusiana, 2013)

PT. Idelux Furniture Indonesia adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi furnitur, untuk kesehariannya PT. Idelux Furniture Indonesia memproduksi berbagai macam jenis produk *furniture* yang meliputi kursi dan meja. Bahan baku utama pembuatan produk ini adalah alumunium, bahan anyaman, kain, dan busa. Bahan baku tersebut dibeli oleh perusahaan melalui *supplier* baik luar maupun dalam negeri.

PT. Idelux Furniture Indonesia telah memiliki tiga *supplier* tetap pemasok untuk bahan baku alumunium yakni PT A, PT B dan PT C. Untuk bahan baku anyaman ada dua *supplier* yakni PT A dan PT B sedangkan untuk bahan baku kain ada tiga *supplier* yakni PT A, PT B dan PT C dan bahan baku busa ada dua *supplier* yakni PT A dan PT B.

*Supplier* sangat penting dalam sistem rantai pasok yang dibangun oleh PT Idelux Furniture Indonesia dalam menunjang permintaan konsumen yang sangat tinggi. Tetapi dalam prosesnya ada beberapa masalah dari *supplier* yang mengganggu proses produksi seperti keterlambatan bahan baku dan ketidaksesuaiannya bahan baku yang dipesan dengan standar yang ditetapkan oleh PT Idelux Furniture Indonesia. Permasalahan yang sering terjadi pada PT Idelux Furniture Indonesia yaitu pada bahan baku. Bahan baku alumunium seringkali mengalami keterlambatan saat proses pengiriman tidak sesuai dengan jam waktu kerja. Selain itu harga bahan baku tidak sesuai dengan kesepakatan awal antara perusahaan dan pihak *supplier* serta ukuran panjang alumunium tidak sesuai. Sedangkan kualitas bahan baku busa tidak konsisten seperti adanya sambungan ditengah-tengah tumpukan busa serta bahan baku anyaman posisinya didalam kertas basah dan untuk bahan baku kain sering terjadinya keterlambatan saat proses pengiriman tidak sesuai dengan jam waktu kerja.

Ada tiga *supplier* untuk pemasok bahan baku utama alumunium yaitu PT A, PT B dan PT C bahan baku alumunium yang dibeli oleh perusahaan yaitu bahan baku alumunium yang sama dengan *supplier* berbeda. Pada bulan januari hingga bulan februari 2020 bahan baku alumunium yang cacat dari *supplier* PT A yaitu ukuran panjangnya tidak sesuai dari pengiriman 2.000 pcs yang cacat 26 pcs bahan baku alumunium, sedangkan *supplier* PT B yaitu ukuran panjangnya tidak

sesuai dari pengiriman 1.700 pcs yang cacat 22 pcs bahan baku alumunium dan PT.C yaitu ukuran panjangnya tidak sesuai dari pengiriman 900 pcs yang cacat 27 pcs bahan baku alumunium. Berikut adalah data cacat alumunium dan data harga alumunium sebagai berikut :

**Tabel 1.1** Data Cacat Alumunium Setiap *Supplier* PT Idelux Furniture Indonesia

Bulan	<i>Supplier</i>	Pembelian	Cacat	Keterangan
Januari	PT A	1koli = 20 pcs (50koli x20= 1000pcs)	15 pcs	Ukuran panjangnya tidak sesuai
	PT B	1koli = 17 pcs (50koli x17= 850pcs)	15 pcs	Ukuran panjangnya tidak sesuai
	PT C	1koli = 15 pcs (30koli x15= 450 pcs)	17 pcs	Ukuran panjangnya tidak sesuai
Februari	PT A	1koli = 20 pcs (50koli x20= 1000)	11 pcs	Ukuran panjangnya tidak sesuai
	PT B	1koli = 17 pcs (50koli x17= 850)	7 pcs	Ukuran panjangnya tidak sesuai
	PT C	1koli = 15 pcs (30koli x15= 450)	10 pcs	Ukuran panjangnya tidak sesuai

Sumber: PT Idelux Furniture Indonesia

**Tabel 1. 2** Data Harga Alumunium Setiap *Supplier* PT Idelux Furniture Indonesia

<i>Supplier</i>	Satuan	Harga Kesepakatan Awal	Realisasi Harga
PT A	1Kg	Rp 35.000	Rp 37.000
PT B	1Kg	Rp 27.000	Rp 29.000
PT C	1Kg	Rp 25.00	Rp 26.000

Sumber: PT Idelux Furniture Indonesia

Selain adanya keterlambatan bahan baku, ketidaksesuainya bahan baku dan perbedaan harga antar tiap *supplier*, masalah terkait dengan *supplier* juga disebabkan karena PT Idelux Furniture Indonesia belum memiliki rumusan kriteria-kriteria yang tepat yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian kinerja *supplier*. Oleh karena itu, berdasarkan data-data tersebut maka PT Idelux Furniture Indonesia perlu menentukan kriteria-kriteria penilaian kinerja *supplier* (*Vendor Performance Indicator*) dan juga perlu adanya penilaian evaluasi kinerja *supplier* khususnya pada bahan baku alumunium, dikarenakan bahan baku tersebut merupakan kebutuhan paling banyak dan sering terjadi ketidaksesuaian dengan bahan baku lain. Sehingga perusahaan dapat melakukan evaluasi *supplier* mana yang memiliki kinerja terbaik. Penilaian kinerja *supplier* bertujuan untuk mengetahui mana *supplier* yang memiliki kinerja paling baik hingga paling buruk. Kemudian untuk *supplier* yang memiliki kinerja buruk ini nantinya akan dievaluasi agar kinerjanya menjadi lebih baik.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dibuat sebelumnya dengan studi kasus di PT Idelux Furniture Indonesia, maka perumusan masalah yang ada penelitian ini adalah PT Idelux Furniture Indonesia belum pernah melakukan penilaian kinerja *supplier* pada bahan baku alumunium, sehingga perusahaan dapat melakukan evaluasi *supplier* mana yang memiliki kinerja terbaik. Penilaian kinerja *supplier* bertujuan untuk mengetahui mana *supplier* yang memiliki kinerja paling baik hingga paling buruk. Kemudian untuk *supplier* yang memiliki kinerja buruk ini nantinya akan dievaluasi agar kinerjanya menjadi lebih baik.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dari penelitian yang dibuat ini, perlu adanya pembatasan masalah yang bertujuan supaya tujuan awal penelitian tidak menyimpang, diantaranya yaitu :

1. Penilaian evaluasi kinerja *supplier* bahan baku alumunium.
2. Penelitian dilakukan di PT Idelux Furniture Indonesia.
3. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 6 Januari 2020 – 6 Maret 2020.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk melakukan penilaian evaluasi kinerja *supplier* pada bahan baku aluminium, sehingga perusahaan dapat mengetahui *supplier* mana yang memiliki kinerja terbaik.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang dilakukan di PT. Idelux Furniture Indonesia, diantaranya yaitu:

##### 1. Mahasiswa

1. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang evaluasi kinerja *supplier*.
2. Menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, pengenalan dan pengamatan terhadap evaluasi *supplier* dengan metode AHP.

##### 2. Universitas

1. Sebagai bahan masukan bagi universitas untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran agar dosen lebih kreatif, efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa meningkat.
2. Mendorong terwujudnya budaya penelitian kajian keilmuan.

##### 3. Perusahaan

1. Untuk memberikan usulan bagi perusahaan mengenai kriteria-kriteria yang bias digunakan dalam evaluasi kinerja *supplier*.
2. Untuk memberikan kontribusi kepada perusahaan mengenai bagaimana evaluasi kinerja *supplier*.
3. Memberikan masukan perbaikan kinerja *supplier* yang selama ini bekerjasama dengan perusahaan.
4. Melalui penelitian ini bisa jadi referensi perusahaan untuk mengetahui *supplier* mana yang memiliki kinerja terbaik hingga terburuk.



## **1.6 Sistematika Penulisan**

Perancangan pada laporan ini dilakukan dengan memerlukan sistematika penulisan, diantaranya yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi langkah langkah dan deskripsi yang berisi pendahuluan, tujuan penelitian di PT Idelux Furniture Indonesia, tujuan pembuatan laporan, pembatasan masalah, dan sistematika penulisan laporan.

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA**

Sebuah isi penjelasan prinsip dasar dan konsep dasar untuk mengatasi masalah Tugas Akhir bahkan bila perlu mendeskripsikan hipotesis dari berbagai referensi yang dipakai sebagai dasar untuk kegiatan penelitian yang dilaksanakan. Menguraikan apa yang ada di subjek/topic penelitian yang harus di singkat dari berbagai bahan terkait materi yang terkandung dalam referensi.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Berisi uraian rinci dan juga langkah langkah tentang model, metode atau dipakai pendekatan untuk memecahkan masalah penelitian agar tercapainya tujuan penelitian. Deskripsi dapat mencakup rancangan penelitian, model yang dipakai, teknik pengumpulan data cara pengukuran, parameter penelitian, dan alat yang dipakai, teknik analisis data, interpretasi dan metoda penguraian data saat menggunakan metoda kualitatif. Hal ini harus mendeskripsikan bahwa rencana yang dipakai, interpretasi yang di proses, pengujian prototipe yang di proses, dan kesimpulan dari hasil penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang hasil penelitian di PT Idelux Furniture Indonesia yaitu analisa evaluasi kinerja *supplier* dengan pendekatan VPI menggunakan metode AHP.

## **BAB V PENUTUP (KESIMPULAN DAN SARAN)**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis dan merupakan pernyataan ringkas, jelas dan tepat tentang apa yang telah terbukti / diuraikan. Mereka yang menjalankan studi kasus dapat menyampaikan kesimpulan dari penelitian menurut analisis hasil pemikiran mereka. Saran berisi menurut pendapat yang harus dikaitkan oleh peneliti serupa. Saran dibuat berlandaskan pengalaman, kesulitan, kesalahan, temuan baru yang belum diteliti dan berbagai kemungkinan untuk penelitian di masa depan.

